BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Melihat perkembangan dunia modern saat ini, kegiatan industri telah menjadi bagian dari kegiatan manusia dalam kesehariannya. Tuntutan kebutuhan manusia yang semakin beragam memicu untuk selalu efektif dan efisien dalam menghasilkan segala kebutuhan tersebut. Untuk memenuhi kebutuhan ini, salah satunya adalah penggunaan mesin-mesin modern sehingga pada saat sekarang ini interaksi antara manusia dan mesin merupakan hal biasa yang terjadi dalam kegiatannya. Teknologi dalam kegiatan industri juga semakin berkembang. Manusia tidak hanya berperan dalam kegiatan produksi tetapi juga melibatkan mesin dan alat- alat berat (Ismet, 2013).

Menurut Undang-Undang Perindustrian Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian bahwa perindustrian diselenggarakan berdasarkan asas kepentingan Nasional, Demokrasi Ekonomi, kepastian berusaha, pemerataan persebaran, persaingan usaha yang sehat dan keterkaitan Industri. Tujuan diselenggarakan Perindustrian ini diantaranya adalah mewujudkan Industri Nasional sebagai pilar dan penggerak Perekonomian nasional, mewujudkan kedalaman dan kekuatan struktur industri, mewujudkan industri yang mandiri, berdaya saing, dan maju serta Industri hijau, mewujudkan kepastian berusaha, persaingan yang sehat serta mencegah pemusatan atau penguasaan industri oleh satu kelompok atau perseorangan yang merugikan masyarakat, membuka kesempatan berusaha dan perluasan kesempatan kerja, mewujudkan pemerataan pembangunan industri ke seluruh wilayah Indonesia guna memperkuat dan memperkukuh ketahanan Nasional dan yang terakhir meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat secara berkeadilan (Undang-undang Nomor 3 Tahun 2014).

Menurut *International Labour Organitation* (ILO) secara global diperkirakan 337 juta kecelakaan kerja terjadi dan 2,3 juta kematian akibat kerja terjadi setiap tahunnya (ILO, 2014). Sedangkan data kecelakaan kerja di

wilayah DKI Jakarta dari bulan januari-desember Tahun 2016, tercatat sebanyak 5.093 kasus kecelakaan kerja, dimana 82% korban dari kecelakaan kerja adalah pria dan 50% terjadi di tempat kerja (BPJS Ketenagakerjaan, 2016). Pada Tahun 2011 angka kecelakaan kerja secara nasional masih termasuk yang paling tinggi di kawasan ASEAN. Depnakertrans mencatat terdapat 86.693 kasus kecelakaan kerja dari setiap 100 ribu tenaga kerja yang ada di Indonesia, dimana 31,9% terjadi di sektor konstruksi menjadi yang tertinggi, 31,6% terjadi di sektor pabrikan (manufaktur), 9,3% di sektor transportasi, 3,6% di sektor kehutanan, 2,6% di sektor pertambangan, dan 20% di sektor lain-lain (Jamsostek, 2011).

Menurut laporan PT JAMSOSTEK pada Tahun 2008 - 2012 disektor Industri Manufaktur memiliki kasus kecelakaan akibat kerja mencapai 48.431 kasus pada tahun 2008, 51.825 kasus pada Tahun 2006, 49.540 kasus pada tahun 2007, 46.109 kasus pada tahun 2008. Hal ini diindikasikan karena dalam kegiatan berproduksinya, perusahaan dalam bidang Manufaktur merupakan cabang Industri yang mentransformsikan barang mentah menjadi barang jadi sehingga rentan sekali menimbulkan bahaya pada pekerjanya.

Data Dinas Tenaga Kerja Kota Batam mencatat terdapat 185.913 tenaga kerja sektor Industri Kota Batam yang terdiri dari Warga Negara Indonesia dan Warga Negara Asing. Dimana Jumlah tenaga kerja Warga Negara Indonesia berjumlah 181,350 tenaga kerja yang terdiri dari pekerja laki-laki dan perempuan. Melihat perkembangan angka tenaga kerja di Kota Batam yang terus meningkat juga berbanding lurus dengan perlindungan yang harus diberikan kepada tenaga kerja di Kota Batam dalam menjalankan pekerjaannya untuk menekan terjadinya angka kecelakaan kerja serta penyakit akibat kerja.

Diantara banyaknya jumlah industri di Kota Batam masih terdapat industri yang belum menerapkan budaya K3 secara maksimal. Pada dasarnya perusahaan telah memenuhi persyaratan dan indikator dalam budaya K3 di perusahaan seperti membuat kebijakan K3, prosedur kerja yang aman, mengkomunikasikan kepada pekerja, serta berusaha menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman bagi pekerja. Tetapi fakta di lapangan masih

banyak ditemukan pekerja yang tidak memahami dengan baik kebijakan K3 yang telah dibuat, pekerja telah mengetahui prosedur kerja tetapi tidak benar-benar melaksanakannya, kemudian masih adanya kesalahpahaman terhadap pekerja, serta lingkungan kerja yang tidak kondusif dan aman.

Secara umum kecelakaan kerja dapat terjadi karena dua hal, yaitu kondisi tidak aman (*unsafe condition*) dan tindakan tidak aman (*unsafe act*) (Reason, 1997). Menurut H.W Heinrinch dalam bukunya *the Accident Prevention*, terungkap bahwa 88% penyebab suatu kecelakaan adalah faktor manusia, yaitu tindakan tidak aman (*unsafe act*), sedangkan 10% lainnya disebabkan oleh kondisi tidak aman (*unsafe condition*) dan 2% sisanya adalah faktor lain yang tidak dapat diperhitungkan (*act of GOD*). Berdasarkan sebuah penelitian mengungkapkan bahwa lebih dari 80% kecelakaan kerja tersebut dikarenakan oleh *unsafe action.* Oleh sebab itu, pekerja sebagai pelaku K3 harus meningkatkan pengelolaan K3 yang dapat dicapai dengan lebih memfokuskan pada *unsafe action* sehingga potensi akan terjadinya kecelakaan kerja dapat dikurangi.

Berdasarkan konsep perilaku dari Notoadmodjo (2005), dapat dijelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi *unsafe action* adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu karakteristik orang yang bersangkutan yang bersifat *given* atau bawaan, misalnya pengetahuan, motivasi, jenis kelamin, sifat fisik, dan sebagainya. Sedangkan Faktor eksternal yakni lingkungan baik fisik, Sosial, Budaya, Ekonomi, Politik dan sebagainya. Sehingga, hasil pengukuran terhadap faktor karakteristik ini dapat dijadikan sebuah acuan pengambilan keputusan bagi perusahaan untuk mengurangi terjadinya *unsafe action.*

Faktor manusia merupakan salah satu penyebab utama kecelakaan setelah manajemen, faktor manusia terdiri atas pengetahuan, motivasi, keterampilan yang kurang dan kelelahan fisik (Bird & Germain, 1996). Secara spesifik Geller (2001) dalam bukunya *The Psychology of Safety Handbook* membahas tentang perilaku keselamatan kerja, yaitu terdapat tiga faktor domain yang saling berhubungan. Ketiga faktor tersebut adalah individu, perilaku dan lingkunga, faktor individu meliputi pengetahuan, keterampilan

kemampuan, kecerdasan, motivasi dan kepribadian dan faktor lingkungan meliputi alat-alat, mesin, perlengkapan, suhu, prosedur, standar.

Hasil dari penelitian dari Pratiwi (2009) tentang tinjauan faktor perilaku kerja tidak aman pada pekerja konstruksi bagian *finishing* PT Waskita Karya Proyek Pembangunan Fasilitas dan Sarana Gelanggang Olahraga (GOR) Ciracas, perilaku tidak aman dalam bekerja pada pekerja konstruksi diantaranya tidak menggunakan APD, bercanda atau bergurau saat bekerja, melempar alat kerja ketika memberikan ke teman, merokok pada saat bekerja dan bekerja dengan terburu-buru. Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku tidak aman dalam bekerja yaitu faktor pendorong, faktor yang dapat memberikan dorongan pada pekerja untuk berperilaku tidak aman dalam bekerja, faktor pendorong ini terdiri dari pengetahuan pekerja, persepsi pekerja, dan sikap pekerja.

Hasil dari penelitian Delfianda (2012) tentang survey faktor tindakan tidak aman pekerja konstruksi PT Waskita Karya Proyek *World Class University* di UI Depok tahun 2011, perilaku tidak aman pada pekerja dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam individu seperti motivasi, kepatuhan terhadap peraturan, dan persepsi. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar individu, seperti pengawasan, pelatihan K3, peraturan atau kebijakan, komunikasi bahaya, dan fasilitas keselamatan dan kesehatan kerja.

Berdasarkan data Badan Pengusahaan Batam Tahun 2013 setidaknya terdapat lebih dari 1000 perusahaan asing yang beroperasi di Batam dan perusahaan lokal kurang lebih 10.000 perusahaan yang tersebar di kawasan industri kota Batam. Industri-industri ini terdiri dari sektor Industri Manufaktur, Industri Galangan Kapal (*Shipyard Industry*), Industri Fabrikasi (*Fabrication Industry*) dan beberapa industri berat lainnya seperti Industri Pipa (*Pipe Industry*) juga industri pendukung untuk Minyak dan Gas (*Oil and Gas Support Industry*) berkembang pesat di Kota Batam, bahkan Kota Batam telah menjadi Industri galangan kapal terbesar di Indonesia mengalahkan kawasan Surabaya Jawa Timur.

PT NOV-PROFAB Batam merupakan salah satu perusahaan Manufaktur di Indonesia yang bergerak di bidang industri fabrikator produk baja dan modular yang berbasis global. Dalam pelaksanaannya membutuhkan sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang baik sehingga mampu menghasilkan produksi yang berkualitas dan mampu mendukung pencapaian tujuan perusahaan secara optimal. Dalam proses produksi terutama proses yang berkaitan dengan hal-hal mekanis di unit *Fitting*, dimana seorang *Pipe fitter* melakukan perangkaian dan penyambungan bagian-bagian yang akan mengalami pengerjaan dan akan dilanjutkan dengan sebuah proses pengelasan. PT NOV-PROFAB Batam menggunakan mesin-mesin dan alat-alat kerja yang dapat berisiko tinggi terhadap pengunaannya yang dapat mengakibatkan cedera seperti dalam melakukan *Cutting* menggunakan mesin *Cutting Torsch* dan mesin Gerinda yang dapat mengakibatkan perlukaan pada jari dan tangan.

Mengingat bahwa terdapat risiko dalam penggunaan sejumlah mesin-mesin tersebut PT NOV-PROFAB Batam telah menerapkan sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) hal ini telah sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13 Tahun 2003, Pasal 86 ayat 1 yang berisi bahwa setiap pekerja atau buruh mempunyai hak untuk memperoleh perlindungan atas Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Moral dan kesusilaa, serta perlakuan yang sesuai dengan harkat dan martabat manusia dan nilai-nilai agama.

Berdasarkan hasil wawancara dan temuan data dari dokumen HSE tentang Kecelakaan Kerja, *Unsafe Action*, dan Pelanggaran. Peneliti mendapatkan data bahwa telah terjadi kecelakaan yang terjadi pada sepanjangan tahun 2018 sebanyak 10 kecelakaan yang mengakibatkan luka ataupun cidera ringan seperti terpeleset, terkena puing-puing benda, tertimpa benda dengan muatan berat, tertusuk dan terkena goresan benda tajam. Dari 10 luka ataupun cidera ringan sampai cidera berat kejadian kecelakaan ditemukan pada area pekerjaan pada bagian produksi.

Berdasarkan hasil laporan HSE PT NOV-PROFAB diketahui bahwa unit produksi merupakan unit yang sering mengalami kecelakaan akibat kerja

karena memiliki risko tinggi terhadap pengoperasian alat-alat atau mesin yang digunakan dalam pekerjaanya.Berdasarkan data statistik angka kecelakaan akibat kerja yang terjadi dari tahun 2012-2018 jumlah kecelakaan akibat kerja terus meningkat. Tahun 2012 terjadi 11 kasus kecelakaan, Tahun 2013 terjadi 18 kasus kecelakaan, Tahun 2014 terjadi 19 kasus kecelakaan, Tahun 2015 terjadi 17 kasus kecelakaan, Tahun 2016 terjadi 22 kasus kecelakaan, Tahun 2017 terjadi 20 kasus kecelakaan, dan Tahun 2018 sampai dibulan Agustus 2018 mengalami jumlah 10 kecelakaan Kerja. Dikarenakan adanya Kecelakaan kerja yang terjadi di bagian Produksi, 2 pelanggaran akibat ketidakpatuhan pekerja pada peraturan dan 8 tindakan tidak aman.

Bagian Produksi tediri dari unit *Fitting, Welder, Painting Blasting, Rigging.* Dikarenakan bagian *Fitting* sering mengoperasikan alat-alat atau mesin yang mempunyai risiko tinggi, salah satunya adalah perlukaan pada jari dan tangan yang sering terjadi. Kecelakaan tersebut harus mengakibatkan jari atau tangan dijahit *(Open wound-stitched finger and hand)* sehingga PT NOV-PROFAB tidak bisa mencapai angka 10 juta jam kerja. Terjadi 10 kasus kecelakaan akibat kerja pada pekerja 5 diantaranya terjadi *Unsfae Action* dalam melakukan pengerjaan pemotongan besi pada unit *Fitting,* 3 *Unsafe Action* dalam melakukan pengerjaan pengelasan pada pekerja unit *Welder,* serta 2 pelanggaran kerja pada unit *Rigger*. Berdasarkan latar belakang yang didapat maka penulis ingin menganalisa "Faktor-faktor yang mempengaruhi *Unsafe Action* pada pekerja Unit *Fitting* di PT NOV-PROFAB Batam 2018".

1.2 Perumusan Masalah

Perilaku keselamatan pada pekerja merupakan faktor yang sangat berpengaruh pada kejadian kecelakaan kerja. Semakin seringnya perilaku tidak aman dilakukan maka akan memperbesar kemungkinan akan terjadinya kecelakaan yang akan membahayakan pekerja kapan saja ya-ng dapat berupa kecacatan atau meninggal, dan juga tentu saja akan merugikan perusahaan. Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara dan menelaah dokumen HSE pada bulan Januari 2018 sampai dengan Agustus 2018 masih ditemukan 10 kasus kecelakaan akibat kerja pada pekerja 5 diantaranya terjadi *Unsfae*

Action dalam melakukan pengerjaan pemotongan besi pada unit *Fitting*, 3 *Unsafe Action* dalam melakukan pengerjaan pengelasan pada pekerja unit *Welder*, serta 2 pelanggaran kerja pada unit *Rigger*. Dalam hal ini perusahaan sudah membuat sebuah program berupa program K3 yaitu *Hand and Finger Injury Free*, Program ini bertujuan untuk meminimalisirkan angka kecelakaan kerja pada unit Produksi khususnya pada unit *Fitting* untuk meminimalisirkan angka kecelakaan kerja akibat *Unsafe Action*. Oleh karena itu penulis tertarik ingin melakukan penelitian mengenai "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Unsafe Action* Pada pekerja Unit *Fitting* PT NOV-PROFAB Batam Tahun 2018".

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi *Unsafe Action* pada pekerja Unit *Fitting* di PT NOV-PROFAB Batam Tahun 2018 ?
2. Bagaimana gambaran Persepsi pada pekerja Unit *Fitting* di PT NOV-PROFAB Batam Tahun 2018 ?
3. Bagaimana gambaran Motivasi pada pekerja Unit *Fitting* di PT NOV-PROFAB Batam Tahun 2018 ?
4. Bagaimana gambaran Kepatuhan terhadap Peraturan pada pekerja Unit *Fitting* di PT NOV-PROFAB Batam Tahun 2018 ?
5. Bagaimana gambaran Peraturan dan Kebijakan pada pekerja Unit *Fitting* di PT NOV-PROFAB Batam Tahun 2018 ?
6. Bagaimana gambaran Komunikasi pada pekerja Unit *Fitting* di PT NOV-PROFAB Batam Tahun 2018 ?
7. Bagaimana gambaran Pengawasan pada pekerja Unit *Fitting* di PT NOV-PROFAB Batam Tahun 2018 ?
8. Bagaimana gambaran Ketersediaan Fasilitas pada pekerja Unit *Fitting* di PT NOV-PROFAB Batam Tahun 2018 ?
9. Bagaimana gambaran Pelatihan K3 pada pekerja Unit *Fitting* di PT NOV-PROFAB Batam Tahun 2018 ?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi *Unsafe Action* pada pekerja kerja Unit *Fitting* di PT. NOV-PROFAB Tahun 2018.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran Persepsi pada pekerja Unit *Fitting* di PT NOV-PROFAB Tahun 2018.
2. Mengetahui gambaran Motivasi pada pekerja Unit *Fitting* di PT NOV-PROFAB Tahun 2018.
3. Mengetahui gambaran Kepatuhan terhadap Peraturan pada pekerja Unit *Fitting* di PT NOV-PROFAB Tahun 2018.
4. Mengetahui gambaran Peraturan dan Kebijakan pada pekerja Unit *Fitting* di PT NOV-PROFAB Tahun 2018.
5. Mengetahui gambaran Komunikasi pada pekerja Unit *Fitting* di PT NOV-PROFAB Tahun 2018.
6. Mengetahui gambaran Pengawasan pada pekerja Unit *Fitting* di PT NOV-PROFAB Tahun 2018.
7. Mengetahui gambaran Ketersediaan Fasilitas pada pekerja Unit *Fitting* di PT NOV-PROFAB Tahun 2018.
8. Mengetahui gambaran Pelatihan K3 pada pekerja Unit *Fitting* di PT NOV-PROFAB Tahun 2018.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menambah ilmu, informasi serta mendapatkan teori selama melakukan penelitian tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi *Unsafe Action* pada pekerja Unit *Fitting* di PT NOV-PROFAB Batam.

1.5.2 Bagi PT NOV-PROFAB Batam

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada pekerja bagian *Fitting* tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi *Unsafe Action* pada pekerja Unit *Fitting* di PT. NOV-PROFAB Batam.

1.5.3 Bagi Institusi Pendidikan

Dapat menambah dan melengkapi kepustakaan khususnya mengenai Faktor-Faktor yang mempengengaruhi *Unsafe Action* pada pekerja Unit *Fitting* di PT NOV-PROFAB Batam.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berjudul "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Unsafe Action* Pada Pekerja Unit *Fitting* di PT NOV-PROFAB Batam Tahun 2018". Penelitian ini dilakukan di PT. NOV PROFAB Batam selama 6 bulan pada bulan Agustus – Januari 2019. Penelitian ini dilakukan karena masih terdapat kecelakaan kerja pada bagian produksi khususnya pada bagian *Fitting*. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Kuantitatif dan menggunakan pendekatan *cross sectional* (potong lintang) melalui data primer dengan penyebaran kuisoner dan observasi dan data skunder berupa data pendukung dari perusahaan.